

PENDAHULUAN

Untuk mendukung program Upaya Khusus (UPSUS) alam meningkatkan luas tambah tanam (LTT) di Sulawesi Tenggara maka diperlukan terobosan teknologi dalam beruahan. Salah satu rekayasa sistem tanam yang dapat dilakukan adalah melalui sistem tanam sisipan. Pada umumnya sistem ini dikembangkan untuk mengintensifkan lahan dengan memanfaatkan sisa kesuburan dan kelembaban dari tanaman pertama agar masukan pupuk lebih sedikit dan untuk menghindari kekurangan air bagi tanaman kedua serta mampu menghemat biaya dan tenaga kerja pengolahan tanah sehingga total biaya produksi dapat berkurang. Contoh tanaman yang biasa digunakan untuk tanam sisipan diantaranya brokoli dengan kacang tanah, gandum dengan kapas, jagung dengan kacang tanah, jagung dengan kacang hijau, jagung dengan kacang panjang dan jagung dengan kedelai.

PERBEDAAN TUMPANG SARI DAN TUMPANG SISIP

Tumpang Sari

Tumpang sari (intercropping) adalah sistem bercocok tanam dengan menggunakan dua atau lebih jenis tanaman yang ditanam serentak/bersamaan pada sebidang tanah. Sistem tumpang sari sebagian besar dikelola pada pertanian lahan kering yang hanya menggantungkan air hujan sebagai sumber air utama. Sistem tumpang sari adalah salah satu usaha konservasi tanah yang efektif dalam memanfaatkan luas lahan.

Tumpang Sisip

Tumpang Sisip (relay cropping) adalah cara bercocok tanam dimana satu bidang lahan ditanami dengan dua atau lebih jenis tanaman dengan pengaturan waktu panen dan tanam. Pada sistem budidaya ini, tanaman kedua ditanam setelah tanaman pertama mencapai masa tahapan reproduktif, tetapi belum siap untuk dipanen. Salah satu contohnya adalah kedelai ditanam saat menjelang panen jagung umur 70-80 hari saat pengisian tongkol. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan intensitas penggunaan lahan dan menjaga agar permukaan tanah selalu tertutup tanaman. Selain itu, sistem ini juga dimaksudkan untuk mempercepat penanaman tanaman pada musim kedua, sehingga masih mendapatkan air hujan dengan jumlah yang cukup untuk pertumbuhan dan produksinya.



Gambar 1. Tumpang Sisip Jagung- Kedelai

TEKNOLOGI TUMPANG SISIP JAGUNG-KEDELA

Teknologi tumpang sisip diterapkan dalam upaya peningkatan intensitas tanam lahan kering dengan pemanfaatan curah hujan yang pendek. Adapun teknologi yang diterapkan adalah:

1. Perbaikan Teknologi Produksi Jagung

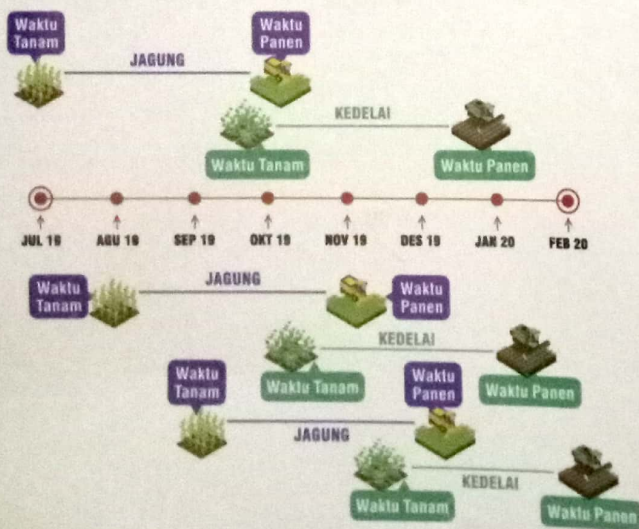
- Pengolahan tanah sederhana atau tanpa olah tanah (TOT).
- Varietas yang digunakan adalah bersari bebas (varietas Lamuru, Sukmaraga, Bisma, dll) maupun hibrida (varietas Nasa 29, Bima 2, dll) sebanyak 20 kg/ha, yang telah diperlakukan ridomil, benih ditugal dengan jarak tanam 80 x 40 cm dengan 2 biji/lubang.
- Pemupukan sesuai dengan rekomendasi setempat, yaitu seluruh pupuk SP-36, KCl dan 1/2 bagian Urea diberikan bersamaan tanam atau 7-10 hari setelah tanam sebagai pupuk dasar, dengan cara ditugal 5 cm dari lubang tanam. Pupuk susulan 1/2 bagian Urea diberikan pada umur tanaman 1 bulan setelah tanam, pupuk diberikan dengan cara tugal sedalam 5-10 cm ditutup kembali.
- Penyiangan dilakukan 2 kali yaitu umur 2 minggu dan 4 minggu setelah tanam sekaligus membumbun.
- Pengendalian hama penyakit dilakukan dengan menerapkan konsep pengendalian hama terpadu (PHT).
- Panen dan pasca panen tanaman dipanen apabila klobot berwarna keputihan/coklat dan mengering dengan biji mengkilap dan kadar air 25-30%.

2. Penyiapan Lahan Untuk Penanaman Kedelai

- Pembersihan lahan Menjelang kelobot jagung berwarna keputihan/coklat, dilakukan pemotongan batang jagung bagian atas tongkol, yang diikuti pembersihan daun-daun dan gulma sekitar tanaman jagung.
- Penyemprotan herbisida. Tanah tidak perlu diolah hanya dilakukan pembersihan dengan cara menyemprotkan herbisida di sekitar tanaman jagung yang belum dipanen.

3. Perbaikan Teknologi Produksi Kedelai

- Pilihan varietas yang dapat digunakan adalah Grobogan, Dena 1, Dena 2, Dega, dll. Kebutuhan benih sebanyak 20 - 25 kg/ha.
- Benih ditugal dengan jarak tanam 40 x 15 cm dengan 2-3 biji/lubang dengan kedalaman lubang tugal 3-5 cm. Karena jarak antar baris jagung adalah 80 cm, maka setiap antar 2 baris jagung ditugal 2 baris kacang kedelai dengan jarak 20 cm dari baris jagung dengan demikian jarak tanam kedelai antar baris adalah 40 cm.
- Pemupukan tidak perlu dilakukan karena memanfaatkan residu pupuk yang telah berikan pada tanaman jagung.
- Penyiangan dilakukan antara 1-2 kali sesuai keadaan gulma pada umur 2 minggu setelah tugal penyiangan pertama.
- Pengendalian hama/penyakit sesuai konsep PHT.
- Panen dilakukan apabila sebagian besar polong sudah berwarna coklat sampai hitam.



Gambar 2. Pola Tanam Tumpang Sisip Jagung- Kedelai

SELAMAT BERINOVASI, SEMOGA SUKSES

Nomor : BPTP Sultra/2019
 Sumber Dana : DIPA BPTP Sultra
 Penyusun : Assayuthi M, Yuliani
 Editor : Suharno
 Layout : Muh. Adlan Larisu
 Sumber Teknologi : AKABI

Informasi lebih lanjut hubungi:
 BPTP Sulawesi Tenggara

E-mail : bptp-sultra@litbang.pertanian.go.id
 Website : www.sultra.litbang.pertanian.go.id